

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandar udara merupakan salah satu gerbang utama penerima wisatawan ke dalam suatu daerah. Selain menjadi tempat menerima wisatawan, bandar udara juga dapat menjadi citra kawasan daerah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, pengertian bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas bandar udara dalam kegiatan penerbangan dibagi menjadi dua macam, yaitu fasilitas sisi darat (*land side*) dan fasilitas sisi udara (*air side*).

Bandara H.A.S. Hanandjoeddin terletak di Tanjungpandan, Kabupaten Belitung. Pada tahun 2015, Bandara H.A.S. Hanandjoeddin mengalami renovasi untuk membenahi infrastruktur di Kabupaten Belitung, karena Pulau Belitung termasuk dalam proyek strategis nasional. Renovasi bandara selesai pada tahun 2017 dan resmi menjadi Bandar Udara Internasional. Namun, merujuk pada Keputusan Menteri Nomor 31 tahun 2024 tentang Penetapan Bandar Udara Internasional pada tanggal 2 April 2024, status Bandar Udara Internasional di Bandara H.A.S. Hanandjoeddin telah dicabut. Pencabutan status Bandar Udara Internasional pada Bandara H.A.S. Hanandjoeddin tentunya tidak selaras dengan perkembangan wisata di Kabupaten Belitung. Salah satu alasan yang mendorong pencabutan status Bandar Udara Internasional antara lain fasilitas yang tidak memenuhi standar. Fasilitas tersebut adalah area kerb keberangkatan dan kedatangan, jumlah *baggage claim device*, serta area tempat duduk di ruang tunggu maupun hall kedatangan dan keberangkatan.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pemerintah menetapkan 10 destinasi wisata prioritas Indonesia di luar Bali, salah satunya adalah Tanjung Kelayang di Kepulauan Bangka Belitung. Di dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, terdapat dua arahan KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) terkait Kabupaten Belitung, yaitu sebagai KPPN Tanjung Kelayang – Belitung dan sekitarnya, serta sebagai KPPN Punai – Belitung dan sekitarnya yang termasuk dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Palembang – Babel dan sekitarnya (RTRW Kabupaten Belitung 2021-2041). Berdasarkan data angkutan udara Bandara H.A.S. Hanandjoeddin dari tahun 2020 hingga 2023, *trend* wisatawan ke Kabupaten Belitung meningkat sebanyak dua kali lipat. Hal ini menunjukkan pariwisata Belitung memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.



Grafik I.1. Jumlah Penumpang
yang melalui Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin 2020-2023
Sumber : PT Angkasa Pura II Bandara H.A.S. Hanandjoeddin



Grafik I.2. Jumlah Pesawat
yang melalui Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin 2020-2023
Sumber : PT Angkasa Pura II Bandara H.A.S. Hanandjoeddin

Potensi wisata yang besar harus didukung dengan fasilitas infrastruktur yang memiliki standar Internasional, khususnya yang menjadi gerbang utama penerima wisatawan seperti bandara. Selain menjadi fasilitas sarana dan prasarana transportasi, bandara juga dapat menjadi citra Kawasan Kabupaten Belitung. Bandar Udara Kabupaten Banyuwangi sukses meningkatkan jumlah penerbangan sebanyak 2 kali lipat karna desainnya yang menerapkan konsep Neo-vernacular (Buku Banyuwangi Now). Tidak hanya memprioritaskan visual bangunan, Bandar Udara Kabupaten Banyuwangi sukses menerapkan konsep ramah lingkungan, dibuktikan dengan sebagian besar bangunan menggunakan sistem penghawaan alami, kecuali pada ruang *boarding*.

Perancangan terminal penumpang Bandara H.A.S. Hanandjoeddin kali ini menerapkan konsep arsitektur neo-vernacular, dengan menerapkan konsep ini diharapkan dapat mencerminkan citra kearifan arsitektur lokal Kabupaten Belitung pada Bandara H.A.S. Hanandjoeddin dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung. Perancangan terminal penumpang Bandara H.A.S. Hanandjoeddin juga perlu menerapkan standar bandar udara internasional agar dapat mengembalikan status sebagai Bandar Udara Internasional.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang terminal penumpang Bandara H.A.S. Hanandjoeddin yang sesuai dengan standar Internasional dan mengimplementasikan kearifan arsitektur lokal Belitung?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan perancangan terminal penumpang Bandara H.A.S. Hanandjoeddin untuk merancang terminal penumpang Bandara H.A.S. Hanandjoeddin yang sesuai dengan standar Internasional dan mengimplementasikan kearifan arsitektur lokal Belitung.

1.4. Penetapan Lokasi

Penetapan Lokasi Bandara H.A.S. Hanandjoeddin didasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP 446 tahun 2015. Letak lahan Bandara H.A.S. Hanandjoeddin terletak di kecamatan Tanjungpandan yaitu di 02°45 LS 107°45 BT. Bandar udara umum dan bandar udara khusus di Kabupaten Belitung berupa bandar udara pengumpul skala tersier Bandara H.A.S. Hanandjoeddin di Kecamatan Tanjungpandan. Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin merupakan bandar udara umum yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura Indonesia.

1.5. Metode Perancangan

Perancangan Arsitektur dalam Pedoman Hubungan Antara Arsitek dan pengguna jasa tahun 2007 mengatur proses tahapan perancangan terdiri dari Konsep rancangan, Pra-rancangan (schematic design) dan Pengembangan Rancangan (IAI, 2007). Perancangan Arsitektur pada proposal tugas akhir ini adalah pengumpulan data, analisis, sintesis konsep, konsep rancangan, prarancangan (schematic desain) dan Pengembangan rancangan (design developement) :

A. Pengumpulan Data

Konsep perancangan didasarkan pada kebutuhan menganalisis data primer dan sekunder dari proyek perancangan untuk dijadikan landasan atau arah perancangan beserta pertimbangan penyelesaian permasalahan perancangan. Teknik

penelusuran permasalahan dilakukan dengan menganalisis permasalahan, potensi, dan prospek desain berdasarkan data makro dan mikro dari lokasi.

B. Analisis

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis mendalam untuk menentukan faktor-faktor kunci yang akan mempengaruhi rancangan. Ini termasuk analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman), analisis kebutuhan pengguna, dan penilaian terhadap kelayakan teknis dan finansial.

C. Sintesis Konsep Perancangan

Berdasarkan hasil analisis, dikembangkan konsep-konsep dasar yang akan menjadi acuan pada perancangan. Hasil sintesis merupakan awal dari Konsep-konsep perancangan yang muncul berdasarkan permasalahan yang ada, dengan adanya konsep perancangan, permasalahan yang ada akan teratasi.

D. Konsep Rancangan

Konsep rancangan adalah manifestasi dari ide yang telah disintesis. Tahap ini menghasilkan sketsa awal, diagram, dan studi massa yang menunjukkan bentuk dasar dan layout bangunan. Konsep rancangan dijadikan dasar untuk mendapatkan desain yang solutif terhadap permasalahan yang dihadapi.

E. Prarancangan (Schematic Design)

Di tahap prarancangan, konsep awal akan diperdalam menjadi skema yang lebih detail. Ini termasuk pengembangan lebih lanjut dari layout, bentuk, dan fungsi. Skema ini mengilustrasikan hubungan antar ruang, aksesibilitas, dan orientasi bangunan. Pada tahap ini, bahan dan teknologi bangunan mulai dipertimbangkan.

F. Pengembangan Rancangan (Design Development)

Tahap ini merupakan penajaman dari prarancangan. Detail teknis, material, dan metode konstruksi didefinisikan lebih lanjut

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Adapun Batasan-batasan area perancangan terminal penumpang Bandara H.A.S. Hanandjoeddin yaitu hanya area *land side* di bandara yang digunakan untuk kegiatan mobilitas para penumpang sebelum naik ke pesawat, seperti *Airport*

terminal, curb, dan tempat parkir kendaraan. Batasan lokasi perancangan diatur sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP 446 Tahun 2015. Batasan aturan menyesuaikan aturan tata bangunan setempat dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), dan Koefisien Dasar Bangunan (KDH) yang sesuai.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode, lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas teori-teori yang mendukung perancangan, termasuk tinjauan umum, elaborasi pendekatan, tinjauan khusus, dan studi kasus.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan setempat, dan tanggapan fungsi, lokasi, bentuk, struktur, serta kelengkapan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP RANCANGAN

Menguraikan konsep utama, pengolahan tapak, rancangan bangunan, serta solusi arsitektural yang diterapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan ringkasan hasil perancangan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.